



PENGEMBANGAN KAWASAN INDUSTRI KABUPATEN SINJAI

2025

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN SINJAI



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya dokumen "Pengembangan Kawasan Industri Kabupaten Sinjai". Dokumen ini disusun sebagai panduan bagi para investor, pelaku usaha, dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk lebih memahami dan mengeksplorasi potensi serta peluang investasi yang ada di Kabupaten Sinjai.

Kabupaten Sinjai memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah di sektor pertanian, perkebunan, kelautan, dan perikanan. Keanekaragaman ini membuka peluang besar bagi pengembangan industri pengolahan yang dapat memberikan nilai tambah serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Dokumen ini diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif dan dapat menjadi referensi dalam pengambilan keputusan investasi.

Kami berharap dokumen ini dapat menjadi alat yang efektif untuk menarik minat para investor dalam mengembangkan sektor-sektor potensi tersebut, serta memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sinjai.

Selamat membaca dan semoga bermanfaat.

Sinjai, 16 Desember 2024

KEPALA DINAS PMPTSP KABUPATEN SINJAI

LUKMAN DAHLAN, S.IP.,M.Si

DAFTAR ISI

Gambaran Umum	1
Posisi Strategis Wilayah	4
Lokasi Lahan	5
Infrastruktur Pendukung	7
Legalitas dan Regulasi	8
Keamanan dan Resiko Lingkungan	9
Biaya dan Keuntungan	10
Potensi Industri dan ESDM	11
Potensi Pertanian	14
Potensi Perikanan	24
Potensi Peternakan	24
Sumber Daya Manusia	36

GAMBARAN UMUM

Kabupaten Sinjai adalah salah satu Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kabupaten ini, berbatasan di sebelah Utara dengan Kabupaten Bone, sebelah Timur dengan Teluk Bone, sebelah selatan dengan Kabupaten Bulukumba dan sebelah Barat dengan Kabupaten Gowa.

Ibukota Kabupaten Sinjai terletak di Sinjai yang berjarak ± 220 km dari Kota Makassar, Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten ini memiliki luas wilayah darat 819,96 km², luas wilayah laut $\pm 901,67$ km² dan memiliki penduduk sebanyak 259.478 (Data BPS 2022)

Kabupaten Sinjai secara geografis terletak pada 50 2' 56' dan 50 21' 16' LS dan 119 56' 30 dan 120 25' 33 BT. Dengan posisi ini, Kabupaten Sinjai sangat lengkap terdiri atas wilayah pesisir, dataran rendah dan dataran tinggi dengan ketinggian antara 0 sampai 2.871 meter di atas permukaan air laut (mdpl).

Secara klimatologi terletak pada posisi iklim musim timur dimana bulan basah jatuh antara bulan April sampai Oktober dan bulan kering antara Oktober sampai April.

Secara ekonomi, daerah ini memiliki letak strategis karena memiliki dua jalur perhubungan, yaitu darat dan laut. Jalur darat menghubungkan Kota Kabupaten atau Kota Provinsi yang menjadi pusat kegiatan ekonomi. Sedang jalur laut digunakan untuk hubungan antar daerah di luar Provinsi Sulawesi Selatan.





Kabupaten Sinjai, memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah baik di sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kelautan dan perikanan, pariwisata, serta potensi energi dan sumber daya mineral .

Daerah ini dikenal sebagai salah satu penghasil pangan penting di Sulawesi Selatan, dengan produksi pertanian utama seperti padi, jagung, palawija, dan berbagai jenis sayuran dan buah-buahan. Pada sub sektor perkebunan, Sinjai memiliki potensi besar untuk tanaman kopi, lada, cengkeh, kakao, tembakau, porang, kelapa, karet, aren, dan lain sebagainya.

Selain itu, Kabupaten Sinjai sangat cocok untuk pengembangan ternak maupun unggas. Beberapa potensi usaha yang dapat dikembangkan di Kabupaten Sinjai antara lain penggemukan sapi, pembibitan sapi, budidaya ayam petelur dan budidaya ayam pedaging.

Wilayah Kabupaten Sinjai merupakan salah satu daerah pesisir dan perairan laut yang perbatasan dengan Teluk Bone dengan panjang garis pantai 24 km menjadikannya sebagai salah satu pusat aktivitas kelautan dan perikanan. Dengan wilayah ini, Sinjai memiliki prospek untuk pengembangan usaha sektor kelautan dan perikanan, serta budidaya rumput laut.

Berdasarkan aspek geologis dan topografisnya. Sinjai memiliki potensi energi terbarukan seperti energi panas bumi, tenaga air, dan energi surya. Dengan banyaknya aliran sungai dan pegunungan di sekitarnya, peluang pengembangan pembangkit listrik tenaga air dan panas bumi cukup menjanjikan.

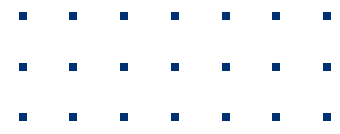


Dengan adanya potensi-potensi tersebut, Pemerintah Kabupaten Sinjai melihat bahwa pengembangan Kawasan Industri Kabupaten Sinjai merupakan salah satu solusi strategis untuk meningkatkan nilai tambah dari komoditas-komoditas unggulan tersebut. Dengan adanya investasi di sektor ini, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi produksi, memperpanjang umur simpan produk, serta meningkatkan kualitas dan daya saing produk di pasar domestik maupun internasional. Selain itu, pengembangan Kawasan Industri Kabupaten Sinjai juga akan membuka lapangan kerja baru, meningkatkan keterampilan tenaga kerja lokal, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Proyek investasi ini sangat didukung oleh kondisi infrastruktur yang terus berkembang di Kabupaten Sinjai, seperti peningkatan akses transportasi darat dan laut, ketersediaan jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi, jaringan layanan perbankan nasional. Selain itu terdapat pula ketersediaan lahan untuk industri yang sesuai dengan rencana tata ruang dan wilayah (RTRW). Kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Sinjai yang pro-investasi dan dukungan penuh dari masyarakat semakin memperkuat prospek keberhasilan proyek ini.

Secara keseluruhan, proyek investasi Kawasan Industri di Kabupaten Sinjai memiliki potensi besar untuk menciptakan dampak ekonomi positif yang signifikan. Dengan optimalisasi sumber daya lokal, dukungan infrastruktur, dan kebijakan yang tepat, proyek ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menjadikan Kabupaten Sinjai sebagai salah satu pusat industri terkemuka di wilayah Indonesia Timur.

Posisi Strategis Wilayah



Kabupaten Sinjai memiliki posisi strategis untuk pengembangan kawasan industri karena didukung oleh berbagai faktor. Aksesibilitas yang baik ke kota-kota besar seperti Makassar melalui jaringan transportasi darat dan kedekatannya dengan pelabuhan utama mempermudah distribusi produk.

Kekayaan sumber daya alam yang melimpah, seperti hasil pertanian, perkebunan, dan perikanan, menyediakan bahan baku untuk industri pengolahan, sementara lahan yang luas memungkinkan pengembangan infrastruktur industri. Ketersediaan tenaga kerja lokal dengan biaya relatif rendah dan komitmen pemerintah daerah dalam memberikan insentif dan mempermudah perizinan menciptakan iklim investasi yang menarik. Ditambah dengan potensi pasar lokal dan regional yang besar, semua faktor ini menjadikan Kabupaten Sinjai sebagai kawasan yang ideal untuk pengembangan industri.



LOKASI LAHAN



Pengembangan Kawasan Industri terletak di Desa Panaikang Kecamatan Sinjai Timur dengan luas 122 hektar dan lokasi yang strategis dekat dengan laut memiliki berbagai keunggulan, terutama dalam kemudahan aksesibilitas dan konektivitas.

Lokasi pengembangan kawasan Industri ini terletak sekitar 10 km dari Ibukota Kabupaten Sinjai dan hanya berjarak 2 km dari rencana pembangunan Pelabuhan Multipurpose Pasimarannu. Kedekatan dengan pelabuhan memungkinkan distribusi barang lebih efisien, baik untuk kebutuhan bahan baku maupun hasil industri, serta perdagangan baik ekspor maupun impor.

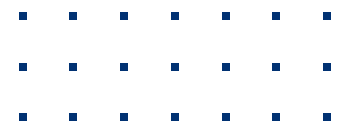
Kedekatan antara Kawasan Industri dan Pelabuhan memiliki potensi besar untuk pengembangan industri berbasis kelautan, perikanan, perkebunan, pertanian maupun potensi sumber daya mineral secara optimal.

Dekatnya akses lokasi Kawasan Industri dengan pelabuhan juga memberikan kemudahan bagi industri untuk memperoleh bahan baku dari hinterlandnya. Bahan baku tidak hanya berasal dari Sinjai,, Bulukumba, Bantaeng, Soppeng, Wajo, dan Selayar serta wilayah di sepanjang Teluk Bone tetapi juga termasuk beberapa Kabupaten/Kota dari Sulawesi Tenggara, NTB, NTT, dan Maluku.

Dengan keunggulan tersebut, kawasan industri berpotensi menarik investor dan Pemerintah Kabupaten Sinjai berkomitmen untuk menawarkan berbagai insentif, seperti kemudahan perizinan dan keringanan pajak, mendorong peningkatan infrastruktur, termasuk jalan, listrik, dan fasilitas penunjang lainnya. Dengan berbagai keunggulan ini, kawasan industri di Kabupaten Sinjai memiliki prospek cerah sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru yang berkelanjutan.



Infrastruktur Pendukung

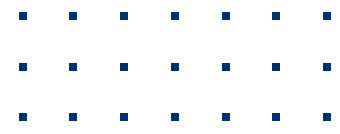


Pembangunan kawasan industri di Desa Panaikang, Kecamatan Sinjai Timur, didukung oleh ketersediaan infrastruktur yang memadai untuk kebutuhan industri skala kecil hingga besar. Pasokan listrik di kawasan ini berasal dari PLN, dengan kapasitas yang saat ini mencukupi untuk mendukung operasional industri manufaktur, pengolahan hasil pertanian, dan sektor lainnya. Jika nantinya ada kebutuhan daya yang lebih besar, pemerintah daerah telah berkoordinasi dengan PLN untuk meningkatkan kapasitas listrik secara bertahap guna memastikan kelangsungan aktivitas industri. Selain itu, penggunaan energi terbarukan seperti panel surya atau sistem pembangkit listrik berbasis biomassa juga dapat menjadi opsi bagi industri yang ingin menerapkan prinsip keberlanjutan dalam operasionalnya.

Ketersediaan air bersih juga menjadi salah satu keunggulan lokasi Pengembangan Kawasan Industri Sinjai. Untuk mendukung ketersediaan air bersih, Kabupaten Sinjai memiliki pasokan air bersih cukup. Sumber air bersih berasal dari jaringan PDAM Sinjai, yang dapat memenuhi kebutuhan industri serta kebutuhan domestik tenaga kerja di kawasan tersebut. Saat ini, pasokan air PDAM yang tersedia 700 liter/detik dan baru termanfaatkan 200 liter/detik atau surplus 500 liter per detik dapat mendukung aktivitas pada Kawasan Industri .

Ketersediaan sumber daya air juga didukung oleh lokasi Kawasan Industri yang terletak di sekitar aliran Sungai Panaikang, yang berjarak 500 m dari lokasi kawasan Industri. Dengan pengelolaan yang berkelanjutan, sumber air sungai ini dapat menjadi pendukung utama kebutuhan air untuk aktivitas industri di kawasan ini.

Legalitas dan Regulasi

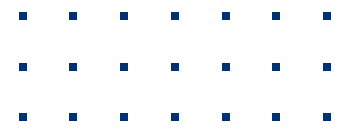


Pengembangan kawasan industri di Desa Panaikang, Kecamatan Sinjai Timur, telah sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sinjai, sehingga memiliki kepastian hukum yang jelas bagi investor. Hal ini memastikan bahwa kawasan industri dapat dikembangkan tanpa hambatan administratif atau perubahan kebijakan yang mendadak. Selain itu, pemerintah daerah berkomitmen memberikan dukungan penuh terhadap setiap investasi dan proyek yang masuk ke dalam kawasan ini dengan menyediakan berbagai fasilitas perizinan yang dipercepat, termasuk Persetujuan Bangunan Gedung (PBG), izin lingkungan dan lain lain.

Pemerintah Daerah memiliki komitmen yang tinggi dalam mendorong dan memberikan kemudahan perizinan berusaha, ditandai dengan digitalisasi layanan, penyediaan Layanan Terintegrasi mudah, aman dan nyaman di Mal Pelayanan Publik , serta menghadirkan Mal Pelayanan Publik Elektronik.

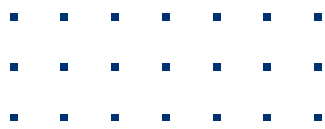
Untuk meningkatkan daya saing kawasan industri, pemerintah daerah juga menerbitkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2022 tentang Pemberian Insentif dan/atau Kemudahan Investasi. Investor akan mendapatkan fasilitas seperti pembebasan pajak daerah, pengurangan pajak retribusi, serta skema subsidi untuk pembangunan infrastruktur tertentu. Selain itu, regulasi ketenagakerjaan di kawasan ini juga akan disesuaikan agar memberikan fleksibilitas bagi investor dalam merekrut dan mengembangkan tenaga kerja. Dengan adanya berbagai insentif dan kepastian hukum, kawasan industri di Desa Panaikang diharapkan dapat menarik berbagai sektor industri, baik manufaktur, agroindustri, maupun industri berbasis teknologi, yang akan mempercepat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sinjai secara keseluruhan.

Keamanan dan Resiko Lingkungan



Salah satu keunggulan utama kawasan industri di Desa Panaikang, Kecamatan Sinjai Timur, adalah minimnya risiko bencana alam, seperti banjir, tanah longsor, atau gempa bumi. Berdasarkan analisis geografis dan historis, daerah ini memiliki kondisi tanah yang stabil dan topografi yang relatif datar, sehingga sangat ideal untuk pembangunan infrastruktur industri dalam jangka panjang. Dengan risiko bencana yang rendah, para investor dapat menjalankan bisnis mereka dengan lebih aman dan tanpa kekhawatiran terhadap gangguan operasional akibat faktor alam.





Biaya dan Keuntungan Investasi

Salah satu daya tarik utama kawasan industri di Desa Panaikang, Kecamatan Sinjai Timur, adalah biaya investasi yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan kawasan industri lain di Sulawesi Selatan. Harga lahan di kawasan ini masih kompetitif, terutama dibandingkan dengan kawasan industri di kota besar seperti Makassar. Hal ini memberikan keuntungan bagi investor karena dapat memperoleh lahan dengan luas yang memadai untuk kebutuhan industri mereka tanpa mengeluarkan biaya yang terlalu besar. Selain itu, pemerintah daerah juga menyediakan berbagai skema kemudahan dalam proses perizinan dan pembayaran pajak guna meringankan beban awal investasi. Dengan biaya yang lebih efisien, industri yang masuk ke kawasan ini dapat memperoleh return on investment (ROI) yang lebih cepat dibandingkan dengan lokasi lain yang memiliki biaya operasional lebih tinggi.

Keuntungan investasi di kawasan industri ini juga didukung oleh potensi pasar yang luas dan infrastruktur logistik yang berkembang. Lokasi yang hanya berjarak 2 km dari Pelabuhan Pasimarannu memberikan akses mudah untuk distribusi barang ke berbagai wilayah di Indonesia maupun ke pasar ekspor. Selain itu, pemerintah daerah juga memberikan berbagai insentif investasi, seperti pembebasan pajak daerah untuk periode tertentu, keringanan biaya retribusi, dan potensi subsidi dalam pembangunan infrastruktur pendukung. Dengan kombinasi biaya investasi yang rendah, insentif dari pemerintah, serta akses pasar yang luas, kawasan industri di Desa Panaikang menawarkan peluang bisnis yang sangat menjanjikan bagi para investor yang ingin mengembangkan usaha mereka di sektor industri manufaktur, agroindustri, dan logistik.

Potensi Industri dan ESDM

Kabupaten Sinjai memiliki potensi besar dalam sektor perindustrian, dan energi sumber daya mineral (ESDM) yang dapat dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Di sektor perindustrian, kabupaten ini memiliki keunggulan dalam pengolahan hasil pertanian dan perikanan, yang menjadi tulang punggung perekonomian lokal. Produk-produk unggulan seperti minyak kelapa, kopra, serta hasil laut seperti ikan dan rumput laut dapat diolah lebih lanjut untuk meningkatkan nilai tambah. Keberadaan lahan yang luas dan sumber daya manusia yang potensial membuat industri pengolahan di Sinjai memiliki prospek cerah.

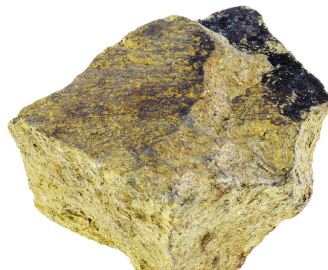
Potensi energi, dan sumber daya batuan dan mineral di Kabupaten Sinjai dan daerah hinterlandnya sangat besar, mendukung kawasan industri.

Kabupaten Sinjai memiliki potensi mineral dan logam seperti timah hitam, perak, tembaga (kalkoprit), dan emas serta bijih besi yang tersebar di beberapa kecamatan. Selain itu, di Kabupaten Bone, khususnya Bone Selatan yang berjarak 30 km dari lokasi Kawasan Industri terdapat lokasi pertambangan tembaga dan lokasi pertambangan mineral biji besi.

Wilayah Bone Selatan memiliki potensi mineral logam yang sangat strategis untuk mendukung rencana pembangunan kawasan industri di Kabupaten Sinjai bijih besi, emas, perak, serta tembaga dalam bentuk kalkopirit, azurit, dan malasit yang memberikan peluang besar untuk pengembangan industri berbasis pertambangan dan pengolahan logam, yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan daya saing Kabupaten Sinjai sebagai pusat kawasan industri baru di Sulawesi Selatan.

Kabupaten Sinjai yang terletak di jazirah timur bagian selatan Sulawesi Selatan, merupakan wilayah dengan akses terdekat terhadap potensi Kabupaten/Kota yang berada di pesisir teluk Bone, termasuk yang menjadi wilayah Sulawesi Tenggara. Potensi sumber daya mineral, pertanian, perikanan, perkebunan, pertambangan di wilayah Sulawesi Tenggara dapat menjadi sumber bahan baku untuk Kawasan Industri Sinjai. .

Dengan adanya sinergi antara potensi pertambangan di Sulawesi Tenggara dan pengembangan industri di Kabupaten Sinjai, diharapkan sektor industri pengolahan dapat berkembang lebih optimal serta meningkatkan daya saing ekonomi regional dan nasional.



Potensi Industri Peleburan dan Pemurnian Logam (smelter)

Kawasan Industri Sinjai sangat mendukung pembangunan smelter karena telah menyediakan lahan yang luas, infrastruktur yang memadai, dan lokasi strategis untuk kegiatan industri pengolahan logam. Dengan luas 122 hektar, kawasan ini memiliki kapasitas yang cukup untuk menampung fasilitas peleburan dan pemurnian logam, termasuk jaringan jalan, listrik, air, serta pergudangan yang dibutuhkan untuk operasional smelter. Selain itu, Sinjai memiliki akses yang baik ke jalur distribusi di Sulawesi Selatan, sehingga mempermudah pengiriman bahan baku dari daerah pertambangan serta pendistribusian produk hasil pemurnian ke pasar domestik maupun internasional.

Kabupaten Sinjai memiliki potensi energi, mineral dan batuan yang besar. Beberapa komoditas mineral yang ada antara lain : emas, galena, bijih besi, pasir besi, batubara dan lain lain. Selain itu, dari daerah hinterlandnya seperti pertambangan tembaga di Kecamatan Tonra, Pertambangan Biji Besi di Bonto Cani hanya berjarak 35 km dari Kawasan Industri Sinjai. Kawasan Industri Sinjai juga dapat mengolah hasil pertambangan nikel yang berasal dari Sulawesi Tenggara.



POTENSI PERTANIAN

Kabupaten Sinjai memiliki potensi pertanian dan perkebunan yang amat menjanjikan untuk dikelola dengan baik. Adapun gambaran potensi adalah sebagai berikut :

Produksi Hasil Pengolahan Pertanian dan Perkebunan Tahun 2024

No.	Nama Komoditi	Luas Lahan (Ha)	Total Produksi (Ton)	Kelompok Tanaman
1	Padi	22.436	108.618	Tanaman Pangan
2	Jagung	2.162	14.272	Tanaman Pangan
3	Kopi	3.965	2.662	Tanaman Perkebunan
4	Kopi Robusta	777	575	Tanaman Perkebunan
5	Kopi Arabika	2.492	1.284	Tanaman Perkebunan
6	Lada	1.230	893	Tanaman Perkebunan
7	Cengkeh	5.650	1.264	Tanaman Perkebunan
8	Karet	500	104	Tanaman Perkebunan
9	Tembakau	1.061	994	Tanaman Perkebunan
10	Porang	7.095	35.475	Tanaman Perkebunan
11	Kelapa	1.345	938	Tanaman Perkebunan
12	Wortel	26	267	Hortikultura
13	Cabai Rawit	41	190	Hortikultura
14	Cabai Besar	84	348	Hortikultura
15	Bawang Merah	30	114	Hortikultura
16	Kentang	22	267	Hortikultura

Sumber : Data yang diolah dari Badan Pusat Statistik Sinjai (2025). Sinjai Dalam Angka Tahun 2025



Berdasarkan data dalam tabel, terlihat bahwa komoditas **padi** merupakan tanaman pangan utama dengan luas lahan paling besar yaitu 22.436 hektar dan total produksi tertinggi mencapai 108.618 ton, jauh melampaui komoditas lainnya. Di posisi kedua dalam hal produksi adalah porang, tanaman perkebunan yang memiliki luas lahan sebesar 7.095 hektar dengan hasil produksi mencapai 35.475 ton. Meskipun bukan tanaman pangan, porang menunjukkan potensi besar sebagai komoditas unggulan.

Jagung sebagai tanaman pangan kedua memiliki luas lahan 2.162 hektar dan produksi sebesar 14.272 ton, menunjukkan produktivitas yang cukup baik. Di sisi lain, komoditas perkebunan seperti kopi (3.965 ha, 2.662 ton) dan cengkeh (5.650 ha, 1.264 ton) memiliki luas lahan yang cukup besar namun produktivitasnya lebih rendah dibandingkan padi atau porang. Hal ini juga terlihat pada kopi arabika dan robusta, di mana meskipun lahannya tidak terlalu luas, hasil produksinya cukup terbatas.

Untuk kelompok hortikultura, luas lahan yang digunakan cenderung kecil, umumnya di bawah 100 hektar, seperti wortel (26 ha), cabai rawit (41 ha), dan bawang merah (30 ha). Namun, hasil produksinya masih signifikan, mencerminkan efisiensi pada lahan kecil. Misalnya, kentang hanya ditanam di lahan seluas 22 hektar, namun mampu menghasilkan 267 ton, hampir setara dengan wortel yang luas lahannya lebih besar.

Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Sinjai (ton) 2020-2024

Jenis Tanaman	2020	2021	2022	2023	2024
Tanaman Tahunan					
Karet	101	107	93	104	112
Kelapa	120	128	110	111	65
Kemiri	1669	1669	1207	1515	1275
Kopi Arabica	1255	1265	2034	1650	1312
Kakao	278	286	292	374	336
Cengkeh	870	871	829	1264	750
Jambu Mete	985	984	955	355	711
Pala	24	24	25	33	33
Lada	833	835	835	893	847
Tanaman semusim					
Tebu	15.75	17	8	-	-
Tembakau	921	891	991	994	994

Sumber : Data yang diolah dari Badan Pusat Statistik Sinjai (2025). Sinjai Dalam Angka Tahun 2025

Berdasarkan tabel Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Sinjai (2020–2024), terlihat adanya fluktuasi produksi pada berbagai jenis tanaman baik tahunan maupun semusim. Untuk tanaman tahunan, Kemiri secara konsisten mencatatkan produksi tertinggi, meskipun sempat mengalami penurunan signifikan pada tahun 2022 (1207 ton) dibanding 2020 dan 2021 (1669 ton). Produksi kembali meningkat di tahun 2023 dan 2024, mencapai 1515 ton. Kopi Arabica menunjukkan tren yang cukup dinamis dengan lonjakan produksi tertinggi di tahun 2022 (2034 ton), namun mengalami penurunan di tahun-tahun berikutnya. Tanaman seperti Kakao dan Cengkeh juga mengalami fluktuasi.



Kakao mencapai puncaknya pada 2023 (374 ton) sebelum turun di 2024, sementara Cengkeh naik signifikan pada 2023 (1264 ton) lalu turun tajam ke 750 ton di 2024. Sebaliknya, Karet dan Lada mengalami tren peningkatan yang cukup stabil dari tahun ke tahun. Namun, Kelapa menunjukkan penurunan drastis dari 120 ton di tahun 2020 menjadi hanya 65 ton di 2024, yang dapat menunjukkan pergeseran budidaya atau masalah produksi.

Untuk tanaman semusim, Tebu hanya tercatat hingga tahun 2022, dengan produksi menurun drastis hingga akhirnya tidak ada data produksi di 2023 dan 2024. Sementara itu, Tembakau memperlihatkan kestabilan produksi, dengan sedikit fluktuasi namun tetap berada di kisaran sekitar 900–994 ton sepanjang lima tahun terakhir.

Pengolahan Hasil Pertanian dan Perkebunan

Pengembangan industri pengolahan pascapanen di Kabupaten Sinjai sangat penting untuk meningkatkan nilai tambah produk-produk pertanian dan perkebunan. Beberapa bidang yang bisa dikembangkan antara lain:

- Industri pengolahan padi: Misalnya, pengembangan pabrik penggilingan padi modern dan teknologi pengemasan beras.
- Industri pengolahan kakao: Pembuatan cokelat, bubuk kakao, atau produk turunannya.
- Produk olahan buah: Seperti selai, jus, dan produk buah kering.

Produksi Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Sulawesi Selatan (ton), 2023 dan 2024.

Kabupaten/Kota	Kelapa Sawit		Kelapa		Karet	
	2023	2024	2023	2024	2023	2024
Kepulauan Selayar	-	-	26.882	26.882	-	-
Bulukumba	-	-	3.648	3.648	1.018	1.018
Bantaeng	-	-	840	841	-	-
Jeneponto	-	-	1.464	1.464	-	-
Takalar	-	-	976	976	-	-
Gowa	-	-	613	613	5	5
Sinjai	46	46	733	733	104	104
Maros	-	-	62	61	-	-
Pangkajene dan Kepulauan	-	-	840	840	-	-
Barru	-	-	851	851	-	-
Bone	83	83	14.358	14.358	-	-
Soppeng	43	43	3.520	3.520	-	-
Wajo	281	332	2.791	2.791	-	-
Sidenreng Rappang	43	43	1.265	1.265	-	-
Pinrang	169	169	1.955	1.955	-	-
Enrekang	28	28	120	120	-	-
Luwu	60	60	1.188	1.188	-	-
Tana Toraja	-	-	185	185	-	-
Luwu Utara	86.990	86.990	3.337	3.337	-	-
Luwu Timur	16.847	16.847	1.424	1.424	-	-
Toraja Utara	-	-	2	2	-	-
Kota Makassar	-	-	-	-	-	-
Kota Parepare	-	-	13	13	-	-
Kota Palopo	2	2	3	3	-	-
Sulawesi Selatan	104.591	104.641	67.067	67.066	1.127	1.127

Sumber : Data yang diolah dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan (2025). Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka Tahun 2025

Berdasarkan data produksi komoditas kelapa sawit, kelapa, dan karet di Sulawesi Selatan tahun 2023 dan 2024, Kabupaten Sinjai menunjukkan potensi signifikan sebagai pusat kawasan industri berbasis hasil perkebunan. Pada tahun 2023 dan 2024, Sinjai menghasilkan 46 ton kelapa sawit, 733 ton kelapa, dan 104 ton karet. Meskipun kontribusi langsung dari Sinjai sendiri tergolong kecil dibandingkan total provinsi, kekuatan utamanya terletak pada dukungan kuat dari daerah hinterland di sekitarnya.



Daerah hinterland Sinjai meliputi Kabupaten **Kepulauan Selayar, Bulukumba, Bantaeng, Bone, Wajo**, dan **Luwu**. Jika digabungkan, pada tahun 2023 total produksi komoditas dari wilayah hinterland ini mencapai:

- Kelapa Sawit: Bulukumba (0), Bantaeng (0), Bone (83), Wajo (281), Luwu (60) → Total: 424 ton
- Kelapa: Selayar (26.882), Bulukumba (3.648), Bantaeng (840), Bone (14.358), Wajo (2.791), Luwu (1.188) → Total: 49.707 ton
- Karet: Bulukumba (1.018), Wajo (0) → Total: 1.018 ton

Jika digabungkan dengan hasil dari Sinjai sendiri:

- Kelapa Sawit: $424 + 46 = 470$ ton
- Kelapa: $49.707 + 733 = 50.440$ ton
- Karet: $1.018 + 104 = 1.122$ ton

Dibandingkan dengan total produksi Sulawesi Selatan tahun 2023:

- Kelapa Sawit: 104.591 ton → kontribusi hinterland + Sinjai: 0,45%
- Kelapa: 67.067 ton → kontribusi hinterland + Sinjai: 75,2%
- Karet: 1.127 ton → kontribusi hinterland + Sinjai: 99,6%

Dari angka-angka tersebut, terlihat bahwa lebih dari **75%** produksi kelapa dan hampir seluruh produksi karet di Sulawesi Selatan berasal dari Sinjai dan wilayah hinterland-nya. Hal ini menjadikan Sinjai sangat strategis sebagai lokasi kawasan industri berbasis kelapa dan karet karena berada di pusat wilayah penghasil utama kedua komoditas tersebut. Meskipun produksi kelapa sawit relatif kecil, namun keberadaan kelapa dan karet sebagai komoditas dominan memberi dasar kuat untuk pembangunan industri hilir seperti pengolahan minyak kelapa, produk turunan kelapa (sabun, santan, virgin coconut oil), serta industri pengolahan karet (ban, sandal, bahan industri).



Jika kita akumulasi produksi komoditas dari daerah-daerah ini pada tahun 2024:

Kopi:

- Selayar: 3 ton
- Bulukumba: 418 ton
- Bantaeng: 1.442 ton
- Bone: 476 ton
- Wajo: 18 ton
- Luwu: 1.363 ton
- Total: 3.720 ton

Kakao:

- Selayar: 190 ton
- Bulukumba: 528 ton
- Bantaeng: 2.366 ton
- Bone: 6.722 ton
- Wajo: 4.497 ton
- Luwu: 13.137 ton
- Total: 27.440 ton

Tebu:

- Bone: 2.150 ton
- Total: 2.150 ton

Jika dijumlahkan, total produksi gabungan dari hinterland Sinjai tahun 2024 adalah:

$$\text{Kopi} + \text{Kakao} + \text{Tebu} = 3.720 + 27.440 + 2.150 = 33.310 \text{ ton}$$

Total produksi seluruh Sulawesi Selatan pada tahun 2024 adalah:

Kopi: 30.475 ton

Kakao: 76.972 ton

Tebu: 2.200 ton

Total: 109.647 ton

Dengan demikian, kontribusi gabungan daerah hinterland Sinjai terhadap total produksi Sulawesi Selatan adalah:

$$(33.310 / 109.647) \times 100\% \approx 30,37\%$$

Kabupaten Sinjai sangat potensial untuk dijadikan kawasan industri berbasis kopi, kakao, dan tebu. Posisi geografisnya yang strategis dan dekat dengan daerah hinterland yang menyumbang lebih dari 30% total produksi Sulawesi Selatan menjadi keunggulan utama. Ketersediaan bahan baku yang stabil dan berlimpah dari daerah sekitar memungkinkan efisiensi logistik dan keberlanjutan pasokan, menjadikan Sinjai sangat layak sebagai pusat pengolahan hasil perkebunan utama di wilayah selatan Sulawesi.

Kabupaten/Kota	Kopi		Kakao		Tebu	
	2023	2024	2023	2024	2023	2024
Kepulauan Selayar	3	3	190	190	-	-
Bulukumba	418	418	1.131	528	-	-
Bantaeng	1.438	1.442	2.363	2.366	-	-
Jeneponto	472	472	16	16	-	-
Takalar	3	3	4	4	2.335	2.200
Gowa	1.826	1.826	1.012	1.102	2.039	-
Sinjai	1.860	1.860	325	325	2	-
Maros	84	84	441	287	-	-
Pangkajene dan Kepulauan	27	27	21	21	-	-
Barru	27	27	271	271	-	-
Bone	466	476	6.543	6.722	2.150	-
Soppeng	51	51	6.217	6.217	-	-
Wajo	18	18	4.713	2.497	-	-
Sidenreng Rappang	148	148	4.544	4.544	-	-
Pinrang	1.942	1.966	8.185	8.185	-	-
Enrekang	8.724	8.522	1.621	1620	-	-
Luwu	1.376	1.363	13.137	13.137	-	-
Tana Toraja	4.585	4.585	1420	1420	-	-
Luwu Utara	1.413	1.413	22.711	22.711	-	-
Luwu Timur	6	6	3.708	3.708	-	-
Toraja Utara	5.754	5.754	276	276	-	-
Kota Makassar	-	-	-	-	-	-
Kota Parepare	-	-	-	-	-	-
Kota Palopo	13	13	916	916	-	-
Sulawesi Selatan	30.653	30.475	79.764	76.972	6.526	2.200

Sumber : Data yang diolah dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan (2025). Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka Tahun 2025

Berdasarkan data produksi komoditas kopi, kakao, dan tebu di 24 kabupaten/kota di Sulawesi Selatan, Kabupaten Sinjai menunjukkan potensi besar sebagai pusat kawasan industri berbasis hasil pertanian. Sinjai secara konsisten mencatatkan produksi kopi sebesar 1.860 ton pada tahun 2023 dan 2024, serta kakao sebesar 325 ton untuk kedua tahun, kekuatan strategis Sinjai terletak pada posisi geografisnya yang dikelilingi oleh daerah hinterland yang juga memiliki produksi signifikan untuk menunjang bahan baku industri. Daerah hinterland Sinjai meliputi Kabupaten **Kepulauan Selayar, Bulukumba, Bantaeng, Bone, Wajo**, dan **Luwu**. J

Produksi Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Sulawesi Selatan (ton), 2024

No.	Kabupaten/Kota	Cengkeh	Lada
1	Kepulauan Selayar	1.672	455
2	Bulukumba	10.152	3.016
3	Bantaeng	2.502	774
4	Jeneponto	768	64
5	Takalar	-	-
6	Gowa	4.012	395
7	Sinjai	1.928	3.575
8	Maros	344	209
9	Pangkajene dan Kepulauan	350	78
10	Barru	1.617	116
11	Bone	7.853	3.667
12	Soppeng	699	347
13	Wajo	3.554	390
14	Sidenreng Rappang	3.970	685
15	Pinrang	867	172
16	Enrekang	7.760	8.737
17	Luwu	16.441	1.948
18	Tana Toraja	5.426	961
19	Luwu Utara	1.662	1.077
20	Luwu Timur	733	5.340
21	Toraja Utara	1.326	273
22	Kota Makassar	0	0
23	Kota Parepare	30	17
24	Kota Palopo	2.058	562
Sulawesi Selatan		75.724	32.858

Sumber : Data yang diolah dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan (2025). Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka Tahun 2025

Berdasarkan data produksi cengkeh dan lada di 24 Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Kabupaten Sinjai memiliki potensi yang sangat menjanjikan untuk dijadikan kawasan industri pengolahan hasil perkebunan, khususnya cengkeh dan lada. Produksi cengkeh di Sinjai mencapai 1.328 ton, sedangkan lada sebesar 3.575 ton. Meskipun bukan yang tertinggi secara individu, posisi strategis Sinjai sangat diuntungkan oleh dukungan daerah hinterland di sekitarnya seperti Kepulauan Selayar, Bulukumba, Bantaeng, Bone, Wajo, dan Luwu.



Cengkeh:

- Kepulauan Selayar: 1.672
- Bulukumba: 10.152
- Bantaeng: 2.502
- Bone: 7.653
- Wajo: 3.554
- Luwu: 16.441
- Sinjai: 1.328
- Total: 43.302 ton

Lada:

- Kepulauan Selayar: 455
- Bulukumba: 3.016
- Bantaeng: 774
- Bone: 3.667
- Wajo: 390
- Luwu: 1.172
- Sinjai: 3.575
- Total: 13.049 ton

Jika dibandingkan dengan total produksi Sulawesi Selatan:

- Total cengkeh Sulsel: 75.724 ton
- Total lada Sulsel: 32.858 ton

Maka kontribusi gabungan Sinjai dan daerah hinterlandnya adalah:

- Cengkeh: $(43.302 / 75.724) \times 100\% \approx 57.2\%$
- Lada: $(13.049 / 32.858) \times 100\% \approx 39.7\%$

Dari hasil tersebut, terlihat bahwa lebih dari setengah produksi cengkeh Sulawesi Selatan dan hampir 40% produksi lada berasal dari wilayah Sinjai dan sekitarnya. Ini menunjukkan potensi bahan baku yang sangat besar dan berkelanjutan bagi pengembangan kawasan industri. Dengan posisi geografis Sinjai yang strategis dan relatif mudah dijangkau dari daerah-daerah hinterland tersebut, maka pembangunan kawasan industri di Sinjai sangatlah tepat. Industri ini tidak hanya akan meningkatkan nilai tambah hasil perkebunan lokal, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi regional serta menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitarnya.

40

POTENSI PERIKANAN

Wilayah Kabupaten Sinjai merupakan salah satu daerah pesisir dan perairan laut yang perbatasan dengan Teluk Bone dengan panjang garis pantai 24 km. Dengan wilayah ini, Sinjai memiliki prospek untuk pengembangan usaha sektor kelautan dan perikanan, baik Perikanan Tangkap, maupun Budidaya.

Untuk Perikanan Tangkap, jumlah armada perikanan tangkap sebanyak 2.191 Unit. Total hasil tangkapan sebanyak 55.000 (Ton) / tahun. Kabupaten Sinjai merupakan penghasil ikan tangkap terbesar di Sulawesi Selatan. Hasil tangkapan nelayan ikan nelayan Sinjai, selain disuplai ke sejumlah daerah di Sulawesi Selatan, ikan dari Sinjai di ekspor ke luar negeri melalui Makassar.

Budidaya ikan di Sinjai , dilakukan antara lain : budidaya jaring Apung/karamba , Budidaya Tambak 615,43 (Ha) hasil 32,505.30 (Ton)/tahun, lokasi usaha : Kecamatan Sinjai Utara, Sinjai Timur, Tellulimpoe, dan Pulau Sembilan.

Usaha Budidaya Kolam 89,37 (Ha) total hasil /tahun 24,30 Kg, lokasi usaha Kec, Tellulimpoe, Sinjai Selatan, Sinjai Borong, Sinjai Barat, Budidaya mina padi 1.015 (Ha) hasil : 103,90 Kg /tahun, lokasi usaha yakni : Kecamatan, Sinjai Barat, dan Sinjai Borong, dan Sinjai Selatan untuk Budidaya laut 694,50 (Ha) hasil 21,659.30 (Ton)/tahun lokasi Pulau Sembilan. Sinjai terdapat potensi unggulan sumberdaya perikanan dan kelautan yang bernilai ekonomis penting diantaranya Ikan Napoleon, Lobster, Taripang, Ikan Kerapu Sunu, Ikan Tongkol, Ikan Cakalang total hasil 57,414,30 Ton

Produksi Perikanan Hasil Penangkapan Menurut Jenis Ikan di Kabupaten. Sinjai Tahun 2019-2023 (Ton)

Jenis Komoditi	Tahun					Kenaikan Rata-rata (%)
	2019	2020	2021	2022	2023	
Jumlah	8.725.376	8.207.027	7.284.147	11.526.806	3.174.503	(7,9)
Cakalang	5.267.590	4.217.458	2.517.719	2.312.229	935.120	(31,9)
Tongkol	29.162	59.297	80.675	76.189	30.671	18,5
Tuna	619.418	656.074	822.555	180.073	91.286	(24,3)
Tenggiri	362	606	534	702	14.403	50,0
Kembung	18.574	12.297	18.786	15.906	52.703	58,7
Terubuk	-	-	-	-	-	-
Lamuru	1.351	-	3.154	-	200	(17,0)
Tembang	120.625	96.817	38.048	38.629	25.583	(25,5)
Japuh	-	-	-	-	2.060	7,0
Teri	1.515	47.659	-	16.153	126.153	55,7
Sunglir	50.112	47.765	27.442	8.286	10.257	(20,0)
Tetengkek	-	-	-	-	2.323	0,1

Sumber : Data yang diolah dari Badan Pusat Statistik Sinjai (2024). Sinjai Dalam Angka Tahun 2024

Jenis Komoditi	Tahun					Kenaikan Rata - Rata (%)
	2019	2020	2021	2022	2023	
Madidihang	-	1.227.707	1.434.525	4.607.248	1.130.702	(13,5)
Lemadang	-	24.725	6.62	94.874	31.945	50,2
Setuhuk Hitam	-	34.17	17.678	26.467	5.247	(25,3)
Barakuda	-	2.418	-	1.018	13.655	17,7
Marlin	-	1.378	-	812	6.356	20,9
Gurita	-	62.486	134.702	232.232	82.665	(55,2)
Sotong	-	36.586	-	60.732	35.975	(35,5)
Cumi - cumi	-	4.834	33.996	28.050	23.856	(8,0)
Beronang	-	2.216	6.6	574	7.825	45,7
Biji Nangka	-	4.286	16.522	16.620	37.802	52,8
Ikan Gaji	-	2.352	-	8.038	65	(59,3)

Sumber : Data yang diolah dari Badan Pusat Statistik Sinjai (2024). Sinjai Dalam Angka Tahun 2024

Jenis Komoditi	Tahun					Kenaikan Rata-rata (%)
	2019	2020	2021	2022	2023	
Kuwe	27.761	30.569	57.107	39.948	80.448	42,7
Selar kuning	214.289	267.878	142.996	140.942	12.630	(28,5)
Layang	2.254.715	1.250.322	1.532.280	3.079.798	213.225	(3,5)
Bawal Hitam	-	-	-	-	370	0,7
Pari	3.466	2.714	6.381	5.214	52.257	50,0
Pisang-pisang	-	-	-	-	-	-
Ekor Kuning	505	635	12.467	6.557	21.548	52,3
Swanggi/Mata Besar	-	-	-	-	-	-
Kurisi	2.098	6.91	33.814	3.821	5.010	10,7
Kakap (Katamba)	2.002	5.305	9.639	6.030	15.069	17,5
Lencam	105.501	79.987	275.513	431.348	35.650	(15,5)
Kerapu	4.311	21.576	54.394	80.426	28.984	5,0
Bambangan	-	-	-	-	-	-
Manyung	-	-	-	300	5.665	16,2
Peperek	-	-	-	21.656	36.795	7,7

Sumber : Data yang diolah dari Badan Pusat Statistik Sinjai (2024). Sinjai Dalam Angka Tahun 2024

Nilai Produksi Perikanan Menurut Sektor Perikanan Tahun 2019 – 2023

Jenis Perairan	Tahun					Kenaikan Rata-rata (%)
	2019	2020	2021	2022	2023	
Perikanan Tangkap	422.737.235	498.437.410	546.494.975	819.016.910	926.380.174	17,7
Perikanan Budidaya	58.926.588	41.072.875	44.340.038	54.914.414	82.266,450	20,2

Sumber : Data yang diolah dari Badan Pusat Statistik Sinjai (2024). Sinjai Dalam Angka Tahun 2024

Volume Produksi Perikanan Budidaya Menurut Jenis Ikan Tahun 2019 – 2023

Tahun 2019
 2020
 2021
 2022
 2023
 2024

Satuan : Ton

Jenis Ikan	Tahun					Kenaikan Rata-rata (%)
	2019	2020	2021	2022	2023	
Tambak						
Mujair	-	-	-	-	-	-
Bandeng	226,87	142,27	85,35	85,39	58,51	(27,8)
Kakap	-	-	-	-	-	-
Udang Windu	63,33	62,01	15,25	6,24	3,34	(40,7)
Udang Api-api	-	-	-	1,47	-	0,2
Rumput Laut (Grasyllaria)	20.863,0	33.051,36	27.356,95	25.112,81	24.502,03	7,7
Venamae	109,20	68,23	21,29	69,77	87,83	30,8
Kepiting					0,10	0,1
Kolam						
Mas	13,64	14,14	16,3	13,54	10,63	7,7
Nila	13,75	26,75	24,91	27,00	13,33	(30,2)
Lele	19,51	27,90	53,73	30,38	25,00	(50,5)
Sawah						
Mas	34,90	45,91	20,84	6,78	10,91	(25,7)
Nila	45,5	50,19	112,87	65,98	28,60	(58,4)
Laut						
Rumput Laut(Spinosum)	22.474,4	12.925,03	20.466,82	25.737,89	26.538,22	(10,2)
Rumput Laut(Cottoni)	-	-	-	-	821,50	0,5
T O T A L	43.864,10	46.413,79	48.174,31	50.994,83	52.100,00	8,2

Sumber : Data yang diolah dari Badan Pusat Statistik Sinjai (2024). Sinjai Dalam Angka Tahun 2024

Volume Produksi Perikanan Budidaya Rumput Laut berdasarkan Kecamatan Tahun 2023

Satuan :Ton

Kecamatan	Spesies Rumput Laut		
	Eucheuma	Spinosum	Gracillaria
Sinjai Timur	821,50	-	12.252,03
Sinjai Utara	-	-	12.066,25
Tellulimpoe	-	-	183,75
PP IX	-	26.538,22	-
T O T A L	821,50	26.538,22	24.502,03

Sumber : Data yang diolah dari Badan Pusat Statistik Sinjai (2024). Sinjai Dalam Angka Tahun 2024

Data Statistik Perikanan Budidaya Dalam Kwartal Tahun 2024

No	JENIS BUDIDAYA	PRODUKSI (TON)				Total
		KWARTAL I	KWARTAL II	KWARTAL III	KWARTAL IV	
		(Januari- Maret)	(April-Juni)	(Juli-September)	(Oktober-Desember)	
I	LAUT					
1	Rumput Laut Cottoni			626,27	395,91	1.022,18
2	Rumput Laut (Spinosum)	6.310,50	5.732,87	6.378,31	10.467,91	28.889,59
	Sub Jumlah	6.310,50	5.732,87	7.004,58	10.863,82	29.911,77
II	TAMBAK					-
1	Bandeng	8,75	8,63	3,24	9,9	30,52
2	Udang Windu	1,43	0,86	0,47	0,51	3,27
3	Mujair	-	-			-
4	Udang Vaname	24,57	19,05	8,11	22,77	74,50
5	Udang Api-Api	-				-
6	Rumput Laut(Gracillaria)	3.561,91	2.950,13	7.086,02	8.391,82	21.989,88
7	Kepiting	-	-			-
	Sub Jumlah	3.596,66	2.978,67	7.097,84	8.425,00	22.098,17
III	KOLAM					-
1	Ikan Mas	4,32	2,51	2,99	3,37	13,19
2	Nila	3,45	1,38	5,97	2,84	13,64
3	Lele	9,5	6,65	20,91	4,77	41,83
	Sub Jumlah	17,27	10,54	29,87	10,98	68,66
IV	SAWAH					-
1	Ikan Mas	1,05	0,44	0,62	7,85	9,96
2	Nila	4,22	4,14	1,86	1,22	11,44
	Sub Jumlah	5,27	4,58	2,48	9,07	21,40
	Jumlah Total	9.929,70	8.726,66	14.134,77	19.308,87	52.100,00

Sumber : Data yang diolah dari Badan Pusat Statistik Sinjai (2024). Sinjai Dalam Angka Tahun 2024

Kabupaten Sinjai menunjukkan potensi besar dalam sektor perikanan budidaya dengan total produksi mencapai 52.100 ton selama satu tahun. Produksi terbesar berasal dari budidaya laut, khususnya rumput laut jenis Spinosum dan Gracilaria yang menyumbang lebih dari 50.000 ton. Angka ini mencerminkan kekuatan utama sektor kelautan Sinjai sebagai sentra produksi rumput laut di Sulawesi Selatan. Selain itu, budidaya tambak juga berkontribusi signifikan melalui komoditas seperti udang vaname dan bandeng. Meskipun produksi dari kolam dan sawah relatif kecil, keberadaannya menunjukkan keberagaman sistem budidaya yang diterapkan masyarakat.

Data Volume Produksi Perikanan Tangkap di Laut dan Lainnya di Sulawesi Selatan Tahun 2024

Kabupaten/Kota	Perikanan Tangkap di Laut	
	Tangkap di Laut Volume (Ton)	Lainnya Volume (Ton)
Kepulauan Selayar	25621	22468
Bulukumba	58745	21003
Bantaeng	6676	5435
Jeneponto	18818	18768
Takalar	24114	23631
Gowa	465	465
Sinjai	32428	24097
Maros	27528	23935
Pangkajene dan Kepulauan	23477	18931
Barru	21274	15926
Bone	104835	98214
Soppeng	0	0
Wajo	25257	22783
Sidenreng Rappang	0	0
Pinrang	14020	6817
Enrekang	0	0
Luwu	18547	14779
Tana Toraja	0	0
Luwu Utara	1770	1581
Luwu Timur	10331	8769
Toraja Utara	0	0
Kota Makassar	20837	18715
Kota Parepare	4739	1779
Kota Palopo	18428	17865
Sulawesi Selatan	457909	365960

Sumber : Data yang diolah dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan (2025). Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka Tahun 2025

Berdasarkan data perikanan tangkap di laut dari 24 Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Kabupaten Sinjai menunjukkan potensi besar dalam sektor perikanan dengan total volume tangkapan laut sebesar 32.428 ton, dan kategori lainnya sebesar 24.097 ton. Potensi ini menjadi lebih kuat jika melihat dukungan dari wilayah hinterland-nya, yaitu Kepulauan Selayar, Bulukumba, Bantaeng, Bone, Wajo, dan Luwu, yang juga merupakan daerah penghasil perikanan tangkap laut dalam jumlah signifikan.



Berikut adalah total gabungan volume hasil perikanan dari daerah hinterland:

- Kepulauan Selayar: $25.621 + 22.468 = 48.089$ ton
- Bulukumba: $58.745 + 21.003 = 79.748$ ton
- Bantaeng: $6.676 + 5.435 = 12.111$ ton
- Bone: $104.835 + 98.214 = 203.049$ ton
- Wajo: $25.257 + 22.783 = 48.040$ ton
- Luwu: $18.547 + 14.779 = 33.326$ ton
- Sinjai: $32.428 + 24.097 = 56.525$ ton

Jika dijumlahkan, total hasil perikanan tangkap laut dari Sinjai dan daerah hinterland-nya adalah 480.888 ton. Sementara total hasil perikanan tangkap seluruh Sulawesi Selatan adalah 457.909 (laut) + 365.960 (lainnya) = 823.869 ton.

Dengan demikian, kontribusi Sinjai dan wilayah hinterland-nya terhadap total perikanan tangkap di Sulawesi Selatan adalah sebesar:

$$\frac{480.888}{823.869} \times 100\% \approx 58,37\%$$

Kabupaten Sinjai sangat layak dikembangkan sebagai kawasan industri berbasis perikanan tangkap di laut karena tidak hanya memiliki volume tangkapan laut yang tinggi secara mandiri, tetapi juga didukung oleh hinterland yang menyumbang lebih dari 58% dari total produksi perikanan tangkap laut di Sulawesi Selatan. Hal ini menjadikan Sinjai sebagai pusat yang strategis untuk pengumpulan, pengolahan, dan distribusi hasil laut, sehingga pembangunan kawasan industri di wilayah ini memiliki keunggulan geografis, ekonomis, dan logistik yang kuat.

Data Volume Produksi Tuna dan Rumput Laut di Sulawesi Selatan Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Tuna Volume Produksi (Ton)	Rumput Laut Volume Produksi (Ton)
1	Kepulauan Selayar	174	316
2	Bulukumba	5143	208328
3	Bantaeng	0	89491
4	Jeneponto	0	243049
5	Takalar	0	601553
6	Gowa	0	0
7	Sinjai	3554	48662
8	Maros	0	15834
9	Pangkajene dan Kepulauan	31	295865
10	Barru	572	1206
11	Bone	3366	416364
12	Soppeng	0	0
13	Wajo	35	486986
14	Sidenreng Rappang	0	0
15	Pinrang	1642	36897
16	Enrekang	0	0
17	Luwu	1289	632933
18	Tana Toraja	0	0
19	Luwu Utara	9	236825
20	Luwu Timur	0	359531
21	Toraja Utara	0	0
22	Kota Makassar	229	0
23	Kota Parepare	371	10
24	Kota Palopo	0	173859
Total	Sulawesi Selatan	16416	3847708

Sumber : Data yang diolah dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan (2025). Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka Tahun 2025



Berdasarkan data volume produksi tuna dan rumput laut dari 24 Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Kabupaten Sinjai menunjukkan potensi yang sangat kuat untuk dijadikan lokasi kawasan industri berbasis hasil perikanan, khususnya tuna dan rumput laut. Produksi tuna di Sinjai mencapai 3.554 ton, sementara produksi rumput lautnya sebesar 48.662 ton. Nilai ini menjadi lebih signifikan ketika melihat dukungan dari wilayah hinterland Sinjai, yaitu Kabupaten Kepulauan Selayar, Bulukumba, Bantaeng, Bone, Wajo, dan Luwu.

Jika digabungkan dengan hasil dari Sinjai sendiri:

- Total Tuna (Sinjai + Hinterland) = $3.554 + 10.007 = 13.561$ ton
- Total Rumput Laut (Sinjai + Hinterland) = $48.662 + 1.834.418 = 1.883.080$ ton

Dibandingkan dengan total produksi Sulawesi Selatan:

- Total Tuna Sulsel = 16.416 ton
- Total Rumput Laut Sulsel = 3.847.708 ton

Maka, kontribusi wilayah Sinjai dan hinterland terhadap produksi provinsi adalah:

- Tuna: $(13.561 / 16.416) \times 100\% \approx 82,6\%$
- Rumput Laut: $(1.883.080 / 3.847.708) \times 100\% \approx 48,94\%$

Kabupaten Sinjai sangat layak dikembangkan sebagai kawasan industri perikanan karena memiliki hasil produksi tuna dan rumput laut yang besar secara mandiri, serta didukung oleh wilayah hinterland yang menyumbang lebih dari 48% total produksi rumput laut dan seluruh produksi tuna di Sulawesi Selatan. Ketersediaan bahan baku yang melimpah, kedekatan geografis antarwilayah, serta potensi sinergi antar kabupaten menjadikan Sinjai lokasi strategis untuk pembangunan kawasan industri berbasis sumber daya kelautan dan perikanan.



Kabupaten Sinjai memiliki potensi besar di sektor kelautan dan perikanan yang menjanjikan peluang investasi yang signifikan. Berikut beberapa peluang investasi di sektor tersebut:

- **Industri Pengolahan Ikan:** Investasi di sektor pengolahan hasil laut dan perikanan bisa berupa pabrik pengolahan ikan menjadi produk bernilai tambah, seperti ikan beku, ikan kaleng, atau produk turunan lain seperti tepung ikan dan minyak ikan. Sinjai sebagai daerah pesisir memudahkan akses bahan baku ikan segar.
- **Industri Pengolahan Rumput Laut:** Dengan potensi besar rumput laut, mendirikan pabrik pengolahan rumput laut menjadi produk seperti agar-agar, karaginan, atau produk turunan lainnya juga sangat potensial.
- **Investasi cold storage** menawarkan peluang besar untuk mendukung sektor kelautan dan perikanan yang terus berkembang. Dengan fasilitas penyimpanan yang memadai, kualitas hasil laut dapat dijaga, potensi ekspor dapat ditingkatkan, dan berbagai sektor terkait, seperti pengolahan perikanan dan pariwisata, bisa mendapatkan keuntungan yang signifikan.
- **Aquaculture Berbasis Teknologi:** Pengembangan sistem smart fishery dengan menggunakan teknologi IoT (Internet of Things) dan otomatisasi untuk memantau kualitas air, pakan, dan kesehatan ikan, dapat meningkatkan produksi dan mengurangi risiko kerugian.

POTENSI PETERNAKAN

Kabupaten Sinjai memiliki potensi peternakan yang amat menjanjikan untuk dikelola dengan baik. Adapun gambaran potensi adalah sebagai berikut :

Populasi Ternak Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ternak di Provinsi Sulawesi Selatan (ekor), tahun 2024

No.	Kabupaten/Kota	Sapi Potong (ekor)	Kerbau (ekor)	Kambing (ekor)
1	Kepulauan Selayar	13.054	2.292	20.327
2	Bulukumba	67.967	556	31.073
3	Bantaeng	15.948	18	20.014
4	Jeneponto	16.467	1.654	49.878
5	Takalar	13.134	1.549	2.109
6	Gowa	53.799	509	16.649
7	Sinjai	70.680	232	10.458
8	Maros	43.766	833	50.636
9	Pangkajene dan Kepulauan	29.000	786	2.000
10	Barru	32.862	36	5.243
11	Bone	247.415	1.428	9.741
12	Soppeng	22.012	27	2.776
13	Wajo	57.414	1.670	12.721
14	Sidenreng Rappang	16.501	1.562	4.421
15	Pinrang	16.608	1.169	4.525
16	Enrekang	42.284	3.473	22.170
17	Luwu	16.500	5.000	19.000
18	Tana Toraja	6.806	21.018	12.207
19	Luwu Utara	14.687	6.777	3.689
20	Luwu Timur	8.869	220	5.727
21	Toraja Utara	102	13.498	816
22	Kota Makassar	2.720	39	3.194
23	Kota Parepare	3.526	39	1.537
24	Kota Palopo	1.498	280	1.523
Sulawesi Selatan		814.177	64.665	312.434

Sumber : Data yang diolah dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulsel (2025). Sulsel Dalam Angka Tahun 2025



Berdasarkan data populasi ternak di 24 Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Kabupaten Sinjai memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi pusat kawasan industri peternakan, khususnya untuk komoditas sapi potong, kerbau, dan kambing. Kabupaten Sinjai sendiri memiliki jumlah ternak yang signifikan, yaitu 70.680 ekor sapi potong, 833 ekor kerbau, dan 10.458 ekor kambing.

Jika ditinjau dari wilayah hinterland Sinjai yang meliputi Kabupaten Kepulauan Selayar, Bulukumba, Bantaeng, Bone, Wajo, dan Luwu, potensi sumber daya ternak menjadi semakin kuat. Berikut adalah akumulasi jumlah ternak dari Sinjai dan wilayah hinterlandnya:

- Sapi Potong: 70.680 (Sinjai) + 13.054 (Selayar) + 67.967 (Bulukumba) + 15.948 (Bantaeng) + 247.415 (Bone) + 19.082 (Wajo) + 16.808 (Luwu) = 451.954 ekor
- Kerbau: 833 (Sinjai) + 2.292 (Selayar) + 556 (Bulukumba) + 628 (Bantaeng) + 2.286 (Bone) + 2.014 (Wajo) + 2.301 (Luwu) = 10.910 ekor
- Kambing: 10.458 (Sinjai) + 20.327 (Selayar) + 31.073 (Bulukumba) + 20.014 (Bantaeng) + 29.974 (Bone) + 13.414 (Wajo) + 7.255 (Luwu) = 132.515 ekor

Jika dibandingkan dengan total populasi ternak Sulawesi Selatan:

- **Sapi Potong:** 451.954 dari 814.177 ekor (**≈ 55,5%**)
- **Kerbau:** 10.910 dari 64.665 ekor (**≈ 16,9%**)
- **Kambing:** 132.515 dari 312.434 ekor (**≈ 42,4%**)

Dari data tersebut, terlihat bahwa wilayah Sinjai dan hinterland-nya menyumbang lebih dari setengah total populasi sapi potong di Sulawesi Selatan, serta proporsi yang signifikan untuk kambing dan kerbau. Hal ini menunjukkan adanya ketersediaan bahan baku ternak yang sangat besar dan berkelanjutan.

SUMBER DAYA MANUSIA



Kabupaten Sinjai memiliki potensi besar dalam pembangunan Kawasan Industri, terutama dengan melihat jumlah penduduk usia kerja yang mencapai 184.094 orang pada Agustus 2023. Dari jumlah ini, sebanyak 132.374 orang tergolong angkatan kerja yang siap terlibat dalam berbagai sektor ekonomi. Pengembangan industri yang terkait dengan potensi lokal dapat memberikan peluang kerja yang signifikan bagi masyarakat setempat.

Pada aspek ketenagakerjaan, potensi ketersediaannya didukung oleh telah hadirnya 3 Perguruan Tinggi, masing masing dengan total jumlah mahasiswa 28.500 Mahasiswa. Lembaga pendidikan SMA sebanyak 32, SMK 3 dengan total jumlah siswa 3016 orang. Selain itu, berkembang ratusan PKBM, Lembaga Kursus Keterampilan yang mengajarkan lifeskill kepada peserta didiknya. Selain itu, untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan dan pendidikan. Dengan program-program pelatihan yang difokuskan pada keterampilan yang dibutuhkan oleh industri pertanian, kelautan, dan perikanan, manufaktur, perdagangan dan jasa, Kabupaten Sinjai dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara lebih merata dan berkelanjutan.

KAJIAN FINANSIAL

Asumsi Dasar

1. Luas Lahan: 122 hektar
→ Konversi ke meter persegi:
 $122 \text{ ha} \times 10.000 \text{ m}^2/\text{ha} = 1.220.000 \text{ m}^2$
2. Harga Tanah: Rp150.000 per m²
→ Biaya pembelian lahan = $1.220.000 \text{ m}^2 \times \text{Rp}150.000 = \text{Rp}183.000.000.000$.
3. Biaya Infrastruktur:
Diasumsikan sebesar Rp1.000 per m² untuk pembangunan infrastruktur (jalan, listrik, air, pergudangan, perkantoran).
→ Biaya infrastruktur = $1.220.000 \text{ m}^2 \times \text{Rp}1.000 = \text{Rp}1.220.000.000$
4. Total Capital Expenditure (CapEx):
→ CapEx = Biaya lahan + Biaya infrastruktur
→ $\text{Rp}183.000.000.000 + \text{Rp}1.220.000.000 = \text{Rp}184.220.000.000$
5. Operational Expenditure (OpEx):
Diasumsikan sebesar 5% dari total CapEx per tahun.
→ OpEx tahunan = $5\% \times \text{Rp}184.220.000.000 = \text{Rp}9.211.000.000$
6. Tarif Sewa:
Diasumsikan sebesar Rp100.000 per m² per tahun.
→ Pendapatan sewa tahunan (jika seluruh lahan tersewa)
 $= 1.220.000 \text{ m}^2 \times \text{Rp}100.000 = \text{Rp}122.000.000.000$

Perhitungan Arus Kas (Cash Flow) Selama 20 Tahun

Karena lahan disewakan selama 20 tahun, pendapatan sewa akan diterima setiap tahun dari Tahun 1 hingga Tahun 20. Namun, OpEx tetap dikeluarkan selama periode 20 tahun. Rinciannya adalah sebagai berikut:

Tahun 0 (Tahap Investasi)

- CapEx: -Rp184.220.000.000
 - Pendapatan: 0
 - OpEx: 0
- Arus Kas Tahun 0 = -Rp184.220.000.000

Tahun 1 sampai Tahun 20 (Masa Sewa Aktif)

Setiap tahun:

- Pendapatan Sewa: Rp122.000.000.000
- OpEx: -Rp9.211.000.000
- → Net Cash Flow per Tahun = $\text{Rp122.000.000.000} - \text{Rp9.211.000.000} = \text{Rp112.789.000.000}$



Perhitungan Arus Kas (Cash Flow) Selama 20 Tahun

Tahun	Keterangan	Cash In (Rp)	Cash Out (Rp)	Net Cash Flow (Rp)	Kumulatif (Rp)
0	Investasi (CapEx)	0	184.220.000.000	-184.220.000.000	-184.220.000.000
1	Sewa & OpEx	122.000.000.000	9.211.000.000	+112.789.000.000	-71.431.000.000
2	Sewa & OpEx	122.000.000.000	9.211.000.000	+112.789.000.000	41.358.000.000
3	Sewa & OpEx	122.000.000.000	9.211.000.000	+112.789.000.000	154.147.000.000
4	Sewa & OpEx	122.000.000.000	9.211.000.000	+112.789.000.000	266.936.000.000
5	Sewa & OpEx	122.000.000.000	9.211.000.000	+112.789.000.000	379.725.000.000
6	Sewa & OpEx	122.000.000.000	9.211.000.000	+112.789.000.000	492.514.000.000
7	Sewa & OpEx	122.000.000.000	9.211.000.000	+112.789.000.000	605.303.000.000
8	Sewa & OpEx	122.000.000.000	9.211.000.000	+112.789.000.000	718.092.000.000
9	Sewa & OpEx	122.000.000.000	9.211.000.000	+112.789.000.000	830.881.000.000
10	Sewa & OpEx	122.000.000.000	9.211.000.000	+112.789.000.000	943.670.000.000
11	Sewa & OpEx	122.000.000.000	9.211.000.000	+112.789.000.000	1.056.459.000.000
12	Sewa & OpEx	122.000.000.000	9.211.000.000	+112.789.000.000	1.169.248.000.000
13	Sewa & OpEx	122.000.000.000	9.211.000.000	+112.789.000.000	1.282.037.000.000
14	Sewa & OpEx	122.000.000.000	9.211.000.000	+112.789.000.000	1.394.826.000.000
15	Sewa & OpEx	122.000.000.000	9.211.000.000	+112.789.000.000	1.507.615.000.000
16	Sewa & OpEx	122.000.000.000	9.211.000.000	+112.789.000.000	1.620.404.000.000
17	Sewa & OpEx	122.000.000.000	9.211.000.000	+112.789.000.000	1.733.193.000.000
18	Sewa & OpEx	122.000.000.000	9.211.000.000	+112.789.000.000	1.845.982.000.000
19	Sewa & OpEx	122.000.000.000	9.211.000.000	+112.789.000.000	1.958.771.000.000
20	Sewa & OpEx	122.000.000.000	9.211.000.000	+112.789.000.000	2.071.560.000.000

Ringkasan Hasil

1. Total Capital Expenditure (CapEx):
Rp184.220.000.000 (investasi awal di Tahun 0)
2. Operational Expenditure (OpEx):
Rp9.211.000.000 per tahun selama 20 tahun
→ Total OpEx selama 20 tahun = $\text{Rp}9.211.000.000 \times 20 = \text{Rp}184.220.000.000$
3. Total Biaya Investasi (CapEx + OpEx selama 20 tahun):
 $\text{Rp}184.220.000.000 + \text{Rp}184.220.000.000 = \text{Rp}368.440.000.000$
4. Pendapatan Sewa:
Karena lahan disewakan selama 20 tahun, pendapatan sewa per tahun adalah Rp122.000.000.000
→ Total pendapatan sewa selama 20 tahun = $\text{Rp}122.000.000.000 \times 20 = \text{Rp}2.440.000.000.000$
5. Net Cash Flow Selama 20 Tahun:
 - Di Tahun 0: -Rp184.220.000.000
 - Di Tahun 1 s.d. 20: Setiap tahun +Rp112.789.000.000
→ Akumulasi net cash flow setelah 20 tahun = $-\text{Rp}184.220.000.000 + (20 \times \text{Rp}112.789.000.000)$
 $= -\text{Rp}184.220.000.000 + \text{Rp}2.255.780.000.000$
 $= \text{Rp}2.071.560.000.000$

Kesimpulan

Dengan asumsi lahan disewakan selama 20 tahun:

- Total Investasi Awal (CapEx): Rp184,22 miliar
- Total Biaya Operasional (OpEx selama 20 tahun): Rp184,22 miliar
- Total Investasi (CapEx + OpEx): Rp368,44 miliar
- Total Pendapatan Sewa selama 20 tahun: Rp2,44 triliun
- Akumulasi Net Cash Flow selama 20 tahun: Sekitar Rp2,07 triliun

Perhitungan ini memberikan gambaran bahwa, dengan penyewaan lahan selama 20 tahun, proyek yang dikembangkan oleh Perseroda bekerja sama dengan pihak Swasta ini menghasilkan arus kas bersih yang jauh positif, yakni sekitar Rp2,07 triliun secara nominal.

Hubungi Kami



 082348353500 (Lukman Dahlan, S.IP.,M.Si)

 dpmptsp.sinjai@gmail.com

 Jl Persatuan Raya No.111 Kec. Sinjai Utara

 www.dpmptsp.sinjaikab.go.id

 @dpmptspsinjai

 Dinas Pmptsp Sinjai

dpmptsp sinjai

TERIMA KASIH
